

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua adalah pendidik sekaligus pengasuh, selain itu orang tua mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan anak-anak, karena dalam sebuah lembaga pendidikan peran orang tua penting untuk mengenalkan dan membentuk potensi-potensi dasar anak dengan baik, baik itu potensi agama, budaya maupun potensi sosial. Jadi peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak adalah tujuan utama untuk menumbuhkan potensi dan prestasi pada anak.

Peran orang tua dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkan anaknya hingga menjadi dewasa.<sup>1</sup> Orang tua adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi anaknya untuk belajar berbagai hal, dalam sebuah keluarga orang tua mempunyai peran yakni membimbing dan mendidik anaknya agar mempunyai kepribadian yang baik. Orang tua yang memberikan bimbingan dan mendidik anaknya merupakan jenis dari salah satu pola asuh yang diterapkan kepada anaknya. Pola asuh sendiri mempunyai artian bagaimana orang tua dalam mendidik anak, merawat, memberikan arahan, dan memberikan bimbingan kepada anak, setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua satu dengan yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135.

Orang tua menginginkan anaknya kelak tumbuh menjadi seorang anak yang baik, dan salah satunya menjadi anak yang mandiri, terutama ketika anak sudah mulai menginjak usia sekolah. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu memecahkan masalah yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berkisar pada umur 0-6 tahun, pada masa inilah pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek akan mengalami pertumbuhan yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa *the golden age* dimana pada masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pembentukan otak, inteligensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lain.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya untuk membentuk anak-anak yang pintar dan cerdas saja, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter atau berakhlak mulia, sehingga melalui pendidikan ini diharapkan akan muncul generasi yang cerdas dari sisi intelektual, emosional dan spiritual. Secara

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

umum hampir semua tujuan utama setiap orang tua untuk mendidik dan membersarkan anaknya adalah untuk mempersiapkan anak agar dapat menjadi manusia yang dewasa, mandiri, produktif serta berakhlak dan berbudi pekerti baik.<sup>3</sup>

Ada 18 nilai karakter yang penting untuk dikembangkan salah satunya adalah karakter mandiri.<sup>4</sup> Mandiri adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain atau dengan sedikit bimbingan.<sup>5</sup> Karakter yang bersangkutan dengan kemampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri, kemampuan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Karakter tersebut tentu tidak akan bisa dilakukan secara instan tetapi akan membutuhkan waktu yang panjang, selain itu juga diperlukan untuk pembiasaan yang membutuhkan peran orang tua untuk mengontrolnya.<sup>6</sup> Proses menanamkan karakter tidak sama dengan pengajaran kognitif, itulah sebabnya banyak yang mengatakan bahwa karakter bukanlah hal yang dikerjakan akan tetapi di didik.

Kemandirian berarti anak yang telah mampu melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang tua atau orang lain, bukan hanya

---

<sup>3</sup> Agnes Tri Harjaningrum dkk, *Peranan Orang Tua dan Praktis Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori Dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), 2.

<sup>4</sup> Mansyur Ramly, *Indikator Keberhasilan Siswa Dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2011), 116-118.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wijaya, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 28.

<sup>6</sup> Misnan Dkk, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di RA. An Nur Medan", *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 01, No. 02, (Mei-Agustus 2021), 123.

mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta memahami resiko jika melanggar aturan.

Kemandirian seseorang dilihat dari usianya, salah satunya dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Seseorang yang memiliki usia lebih dewasa belum tentu memiliki kemandirian. Kurangnya kemandirian pada seseorang mengakibatkan orang tersebut cenderung bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, malas, kurang kreatif, dan tidak dapat memecahkan masalah sendiri. Orang tua harus memperlihatkan hal ini dan menyiapkan pembinaan yang tepat agar anak memiliki kemandirian yang baik.

Kemandirian dapat dilihat dari bagaimana orang tua menerapkan pola asuh kepada anak, yaitu dengan menerapkan pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pola asuh demokrasi memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab, sedangkan pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sesuatu sehingga terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan.<sup>7</sup>

Kemandirian anak tidak hanya dibentuk oleh didikan orang tua di rumah, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama di

---

<sup>7</sup> Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak", Vol. 5, No. 1, (Januari-Juni 2017), 106-109.

lingkungan sekolah. Alasan peneliti memilih MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan karena sekolah tersebut memiliki kapasitas siswa yang banyak. Hasil observasi yang dilakukan dari kelas I sampai kelas VI, peneliti tertarik untuk meneliti di kelas II karena dari 40 peserta didik ada beberapa siswa yang masih ditemani oleh orang tuanya saat pembelajaran berlangsung, padahal mulai kelas II sudah diterapkan karakter mandiri, hal ini menunjukkan adanya permasalahan bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter mandiri anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait peran orang tua dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas II dengan judul *Analisis Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas II MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan*.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada peran orang tua, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas II MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan. Peran orang tua yaitu: memberikan pengarahan dan bimbingan, memberikan motivasi, memberikan teladan yang baik, dan memberikan pengawasan. Orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh dengan perkembangan pertumbuhan anak, namun dalam melaksanakan peran orang tua juga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas II di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas II di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas II di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas II di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat di jadikan pelajaran, pengetahuan dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam khususnya kepada orang tua untuk memperbaiki peran orang tua yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak.

## 2. Secara Pragmatis

Adapun manfaat dari penelitian secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembentukan karakter mandiri pada anak.
- b. Bagi mahasiswa, dapat menambah wawasan tentang pembentukan karakter mandiri pada anak dan dapat dijadikan rujukan yang relevan bagi peneliti yang hendak meneliti hal yang sama.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan proposal ini akan dituangkan secara sistematis tertentu yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai rincian pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penelitian skripsi.

BAB II: Kajian pustaka, yang di dalamnya terdapat kajian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan, kerangka teori yang akan menjadi landasan dalam penelitaian ini, pembahasannya berupa komponen peran orang tua dalam membentuk karakter mandiri siswa, serta kerangka berpikir.

BAB III: Metode penelitian, yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian yang berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup. Bab ini akan membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji, dari bab I hingga bab IV, saran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo.

